

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF MOTIVATION AND FAMILY SUPPORT ON DIET COMPLIANCE IN FAMILIES WITH DIABETES MELLITUS

Oleh

Erlina Y. Kongkoli¹, Nuraeni Jalil², Maryama Nur³, Baharuddin⁴, Sudirman⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar

Email: erlinakongkoli@poltekkes-mks.ac.id

Article History:

Received: 02-09-2022

Revised: 11-10-2022

Accepted: 22-10-2022

Keywords:

Diabetes Mellitus, Family Support, Diet Compliance

Abstract: *Diabetes mellitus has become a common health problem that can be found everywhere, the number of people with diabetes mellitus is increasing continuously. Even diabetes mellitus will tend to have a frightening effect when considering some complication caused by the eyes, heart, kidneys, nerves, or the possibility of amputation can occur as well. Diabetes mellitus is a world health problem because the prevalence and cases of this disease continue to increase, both in industrialized countries including Indonesia. WHO (World Health Organization, 2018) explains the diagnostic criteria for diabetes mellitus (DM), namely if fasting blood glucose levels are > 126 mg/dl or random blood glucose > 200 mg/dl. The pancreas regulates glucose levels in the release of glucagon, glucagon is an insulin antagonist which has a role in increasing blood sugar levels and then accelerating the rate of release from the liver. Insulin also stimulates glucose into glycine (a form of glucose conversion to become energy reserves) and stores it in the cells. **Purpose:** to analyze the relationship between knowledge of motivation and family support for dietary compliance in families with diabetes mellitus. **Method:** the literature study used is where the collection is done through the database google scholar, research gate, and garuda portal. which the collection was carried out through the database google scholar, research gate, and garuda portal. **Research Results:** from the total sample that was used for review from ten journals, there were 685 respondents who were given family support in dietary compliance. Most of the respondents who received family support could improve their dietary compliance. **Conclusion:** the results obtained from a review of ten journals showed that there was a significant relationship between knowledge of motivation and family support for dietary compliance so that it could improve dietary compliance by people with diabetes mellitus.*

PENDAHULUAN

Pendahuluan Diabetes mellitus sudah menjadi masalah kesehatan umum yang dapat ditemukan dimana-mana, angka dari penderita diabetes mellitus pun kian meningkat secara terus menerus. Bahkan diabetes mellitus akan menjadi cenderung memberikan efek yang menakutkan apabila mengingat beberapa komplikasi yang dikarenakan oleh mata, jantung, ginjal, saraf, ataupun kemungkinan amputasi dapat terjadi juga (Rahmiyanti, Hj. Ningsih Jaya, Hj. Muhasidah, 2019). WHO (World Health Organization (WHO,

2018) menjelaskan tentang kriteria diagnosis dari

diabetes mellitus (DM) yaitu apabila kadar glukosa darah pada saat berpuasa > 126 mg/dl atau glukosa darah acak atau random > 200 mg/dl. Pankreas mengatur kadar glukosa dalam darah melalui pengeluaran glukagon, glukagon adalah insulin yang bersifat antagonis yang dimana mempunyai sebuah peran menaikkan kadar gula dalam darah dan kemudian mempercepat tingkat pelepasan dari hati. Insulin juga merangsang glukosa menjadi glikogen (bentuk penyimpanan glukosa untuk menjadi energi cadangan) dan menyimpannya di dalam sel-sel (Lesmana, Goenawan, & Abdullah, 2017).

International Diabetes Federation menyatakan jumlah penderita DM di dunia pada tahun 2019 sebanyak 463 juta jiwa dalam usia 20-79 tahun dengan prevalensi diabetes, berdasarkan dari jenis kelamin perempuan sebesar 9% dan untuk laki-laki sebesar 9,65%. Prevalensi diabetes mellitus diperkirakan akan terus meningkat seiring bertambahnya usia menjadi 19,9% atau sebanyak

111,2 juta jiwa untuk umur 65-79 tahun. Pada angka ini masih diperkirakan akan terus bertambah hingga 578 juta jiwa pada tahun 2030 dan 700 juta jiwa pada tahun 2045. IDF menyatakan penderita DM di umur 20-79 tahun terdapat 10 negara yang tertinggi di dunia yaitu : Cina 116,4 juta jiwa, India 77 juta jiwa, Amerika Serikat 31 juta jiwa, negara ini menempati urutan 3 teratas pada tahun 2019. Dan Indonesia berada pada urutan ke 7 di 10 negara yang jumlah penderitanya sebanyak 10,7 juta jiwa (Muhammad Jais, Teuku Tahlil, Suryane Sulistiana Susanti, 2021).

Penyakit DM menempati posisi ke 4 untuk masalah kesehatan dengan golongan Penyakit Tidak Menular (PTM) (Setyawati et al., 2020). Jumlah kasus terus mengalami kenaikan pada setiap tahunnya di Indonesia. Berdasarkan dari Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di tahun 2018 menunjukkan prevalensi DM untuk penduduk dewasa di Indonesia sebanyak 6,9% pada tahun 2013 kemudian meningkat menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Muhammad Jais, Teuku Tahlil, Suryane Sulistiana Susanti, 2021).

Berdasarkan data Kemenkes pada tahun 2015 prevalensi DM di kota Makassar di usia 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter ataupun dari gejala yaitu sebesar 5,3% demikian pula penderita DM di kota Makassar berada pada urutan ke-2 dan Tanah Toraja sebesar 6,1% (Rahmiyanti, Hj. Ningsih Jaya, Hj. Muhasidah, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain, tempat dan waktu

Jenis penelitian yang digunakan pada penulisan ini adalah studi literatur, yang pengumpulan datanya dari database google scholar, research gate, dan garuda portal. Penulisan ini dilakukan sejak bulan Februari 2022.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Subjek pada penelitian ini adalah 10 jurnal dengan pencarian literatur yang didapatkan dari database google scholar, research gate, dan garuda portal. Pada tahap awal pencarian jurnal didapatkan

1.012 artikel dengan pembatasan waktu dimulai dari tahun 2013 hingga 2022 yang memakai kata kunci diabetes mellitus, dukungan keluarga, kepatuhan diet. Berdasarkan dari keseluruhan jumlah jurnal yang didapatkan hanya 10 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar responden pada literatur review ini mematuhi kepatuhan diet dan mendapatkan dukungan dari keluarga. Ada beberapa teknik pengambilan sampel yang digunakan, diantaranya total sampling, teknik non random sampling, stratified random, sampling, non probability sampling, purposive sampling, dan accidental sampling.

Berdasarkan 10 jurnal yang telah direview terkait dengan pengaruh dukungan keluarga dalam pengawasan diet anggota keluarga di rumah, hasil dari penelitian dari beberapa artikel akan dijelaskan dalam pembahasan berikut ini yang dimana akan kembali disimpulkan berdasarkan analisis dari peneliti dengan menggunakan landasan fakta penelitian, teori dan opini penulis.

Dari hasil yang didapatkan oleh (Rina Marlina Manalu, Tumpal Manurung, Yolanda Manurung, 2020) yang menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif, dan mengambil sebanyak 21 orang penderita diabetes mellitus sebagai sampel serta menganalisis data menggunakan uji korelasi pearson product moment dengan didapatkan rata-rata sebanyak 17 orang (80,9%) mematuhi aturan diet diabetes mellitus yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini memberitahukan bahwa penderita diabetes mellitus patuh dalam peraturan diet yang diberikan. Kepatuhan adalah perilaku seseorang yang taat pada aturan, perintah, prosedur, dan disiplin. Kepatuhan juga tertuju pada petunjuk yang telah diberikan dalam bentuk beberapa terapi yang telah ditentukan seperti diet, latihan, dan juga pengobatan. Kepercayaan, sikap dan kepribadian merupakan hal yang sangat berpengaruh pada kepatuhan diet, hal ini dikarenakan faktor ini menjadi faktor internal dalam diri seseorang.

Dari hasil yang didapatkan oleh (Rahmiyanti, Hj. Ningsih Jaya, Hj. Muhasidah, 2019) yang menggunakan deskriptif analitik dan juga rancangan penelitian cross sectional, yang mengambil sampel sebanyak 51 orang para penderita diabetes mellitus, serta mengumpulkan data menggunakan uji square. Hasil yang didapatkan bahwa adanya hubungan bermakna antara sikap dan kepatuhan diet, hal ini dilandasi dengan sikap yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalani diet. Dan untuk salah satu faktor pendukung lainnya seperti pengaruh dari orang lain yang berpengaruh dalam membuat perubahan sikap seseorang untuk mewujudkan perilaku yang positif. Rata-rata penderita diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya menunjukkan responden mempunyai sikap yang cenderung kurang mematuhi diet sedangkan responden yang memiliki sikap baik sebagian besar masih belum mematuhi anjuran diet yang diberikan dokter. Dari banyaknya responden yang mempunyai sikap kurang baik dan tidak mematuhi dalam melakukan diet yang mungkin dikarenakan mereka terdorong untuk mematuhi aturan, karena mereka telah mengetahui hal-hal yang dapat terjadi apabila tidak mematuhi

aturan diet dan gula darah yang tidak normal. Responden yang mendukung diet diabetes mellitus harus dilakukan karena mereka akan mematuhi peraturan diet dengan menggunakan cara mencari informasi yang cukup untuk memperbaiki wawasan, keterampilan dan juga sikap sebagai penderita diabetes mellitus.

Dari hasil yang didapatkan oleh (Muhammad Jais, Teuku Tahlil, Suryane Sulistiana Susanti, 2021) yang mengatakan desain penelitian kuantitatif dengan cross sectional, yang mengambil sampel sebanyak 227 penderita diabetes mellitus, serta analisis data menggunakan program SPSS versi Window yang dimana melibatkan statistik deskriptif dan inferensial (uji-square test). Didapatkan hasil dari 227 penderita diabetes mellitus yang telah dilakukan survey, ada sebanyak 146 orang (64,3%) yang memiliki kualitas hidup kategori yang baik dan ada 81 orang (35,7%) yang memiliki hidup kategori kurang baik (P value = 0,000); ada sebanyak 135 orang dari 146 orang penderita diabetes mellitus dengan kualitas hidup yang baik tersebut, yang dimana tidak mendapatkan dukungan informasi dari keluarganya.

Dari hasil yang didapatkan oleh (Maryati Tombokan, Sukma Saini, Masdiana AR, Muh Rezki Nurfajar Azis, 2017) yang menggunakan deskriptif analitik dengan desain cross sectional, dan mengambil sampel sebanyak 23 orang penderita diabetes mellitus serta menggunakan analisa data univariat dan bivariat. Didapatkan hasil yang mengatakan bahwa ada sebanyak 23 orang (76,7%) yang memberikan dukungan pada penderita diabetes mellitus, sedangkan ada sebanyak 7 orang (23,3%) yang keluarganya kurang memberikan dukungan pada penderita diabetes mellitus dan dari hasil uji square menyatakan bahwa nilai $p = 0,01$ yang menunjukkan nilai $p = 0,01$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya yaitu adanya hubungan dukungan keluarga dengan motivasi dalam mengontrol kadar gula darah pada pasien penderita diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Dari hasil yang didapatkan oleh (Arga Virgona Bangun, Galih Jatnika, Herlina, 2020) yang mengatakan desain descriptive correlational study mengambil sampel sebanyak 48 orang penderita diabetes mellitus serta menggunakan analisis univariat dan bivariat. Didapatkan hasil yang mengatakan bahwa penderita diabetes mellitus memiliki dukungan keluarga yang baik patuh untuk melakukan diet diabetes mellitus sebesar 17 orang (73,9%) dari 23 penderita diabetes mellitus.

Sedangkan ada sebesar 15 (60,0%) penderita diabetes mellitus yang mempunyai dukungan keluarga buruk dalam melakukan kepatuhan diet diabetes mellitus. Hasil uji dari statistik didapatkan P

= 0,038 ($p \leq 0,005$) yang berarti H_0 ditolak maka dari itu terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada pasien penderita diabetes mellitus tipe 2 di RW Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Utara.

Dari hasil yang didapatkan oleh (Mei Lina Susanti, Tri Sulistyarini, 2013) yang menggunakan desain cross sectional dengan pengambilan sampel sebanyak 25 orang serta menganalisis dengan uji statistik (wilcoxon match pair). Didapatkan hasil yang mengatakan bahwa sebanyak 25 orang 68% penderita diabetes mellitus mendapatkan dukungan keluarga baik dan mematuhi diet. Ada 4% dari penderita diabetes mellitus yang memiliki kepatuhan diet akan tetapi mempunyai dukungan keluarga yang kurang. Dari sebanyak 25 penderita 80% yang memiliki kepatuhan diet yang patuh dan sebanyak 20% yang tidak mematuhi diet. Setelah dilakukannya uji Wilcoxon dengan SPSS berdasarkan dari takaran

kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ diperoleh $p = 0,00$ dan $p \leq \alpha$ yang berarti dapat membuktikan bahwa dukungan keluarga dapat memberi peningkatan kepatuhan diet diabetes mellitus di Ruang Rawat Inap RS Baptis Kediri.

Dari hasil yang didapatkan oleh (Bertalina, Purnama, 2016) yang menggunakan cross sectional, dan pengambilan sampel sebanyak 100 orang penderita diabetes mellitus, serta menganalisis menggunakan univariat dan bivariate. Didapatkan hasil bahwa di ruangan Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada pasien penderita diabetes mellitus rawat jalan diketahui masih banyak penderita diabetes mellitus yang tidak mematuhi aturan dalam melakukan diet yang dimana ada sebanyak 60%, sedangkan yang mematuhi peraturan dalam menjalankan diet sebanyak 40%. Masih ada beberapa hal yang dihiraukan oleh para penderita diabetes mellitus yaitu tidak mengontrol mengonsumsi makanan dan minuman yang manis walaupun sudah memakai gula pengganti, jarang mengonsumsi sayuran, tidak melakukan olahraga serta tidak menjaga berat badan. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan masih ada beberapa penderita diabetes mellitus yang sama sekali belum melakukan konseling gizi (36,7%) padahal konseling yang dilakukan ialah hal yang sangat penting karena dengan adanya konseling penderita akan lebih mengenal penyakitnya dibandingkan dengan penderita yang tidak melakukan konseling. Penjelasan mengenai penyebab dan bagaimana cara pengobatan penyakit diabetes mellitus yang dapat meningkatkan pengetahuan penderita sehingga dapat mematuhi kepatuhan diet.

Dari hasil yang didapatkan oleh (Abdurrahim Senuk, Wenny Supit, Franly Onibala, 2013) yang menggunakan dekriptif analitik dengan rancangan cross sectional dan menggunakan sampel sebanyak

69 orang penderita diabetes mellitus, serta menganalisis menggunakan uji square. Didapatkan hasil yang mengatakan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes mellitus dari 61 orang, didapatkan 36 orang (59%) yang mendapatkan dukungan keluarga dan patuh dalam melakukan diet diabetes mellitus sedangkan 25 orang lainnya (41%) didapatkan tidak patuh dalam melakukan diet diabetes mellitus. Responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik akan tetapi tidak mematuhi aturan diet sebanyak 1 orang (12,5%) dan untuk responden yang tidak mematuhi aturan diet diabetes mellitus sebanyak 7 orang (87,5%) dari 8 responden. Berdasarkan dari uji statistic Chi-square terdapat 2 sel yang memiliki nilai harapan yang kurang dari 5. Oleh sebab itu, pembacaan hasil berdasarkan uji fisher's exact test, maka ditemukan nilai probabilitas ($P = 0,021$), dikarenakan H_0 ditolak dan dengan hal yang demikian dapat dikatakan adanya hubungan keluarga dengan menjalani kepatuhan diet diabetes mellitus.

Dari hasil yang didapatkan oleh (Musripah, Nana Supriyatna, Sigit Mulyono, 2020) yang menggunakan quasi eksperimen dan mengambil sampel sebanyak

64 orang penderita diabetes mellitus, serta menganalisis data menggunakan uji Wilcoxon. Didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang bermakna terhadap kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus sebelum dan sesudah melakukan family support group dengan nilai $P \text{ value } 0,000 < 0,05$. Hal ini dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi maka tidak ada perubahan sehingga di kurun waktu dan pengukuran yang sama didapatkan bahwa terjadinya perubahan pada responden yang telah diberikan intervensi dan hasil juga ditunjukkan dari uji non parametrik (mann whitney) nilai $P = 0,616$ ($P > 0,05$) bahwa pada kelompok yang tidak diberikan intervensi tidak mengalami adanya perubahan yang bermakna.

Dari hasil yang didapatkan oleh (Ariska Oktavera, Lydia Mardison Putri, Ratna Dewi, 2021) yang menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan pengambilan sampel sebanyak 50 orang penderita diabetes mellitus, serta menganalisis menggunakan uji statistik dengan uji square. Didapatkan hasil yang mengatakan bahwa 16 orang (76,2%) yang tidak mematuhi dan kurang baik dalam mendapatkan dukungan keluarga untuk melakukan diet, selanjutnya sebanyak 21 orang (72,4%) yang mematuhi diet baik yang mendapatkan dukungan keluarga dalam melakukan dietnya. Didapatkan sebanyak 8 orang penderita diabetes mellitus yang dimana masih kurang baik dalam mendapatkan dukungan dari keluarganya akan tetapi mematuhi aturan dalam diet dikarenakan penderita diabetes mellitus memahami penjelasan yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan. Responden yang mematuhi melakukan diet diabetes mellitus mengatakan betapa pentingnya menjaga jenis makanan yang dikonsumsi karena apabila makanan yang dikonsumsi tidak dikontrol dengan baik maka akan terjadi komplikasi. Pada 5 responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik tetapi tidak mematuhi aturan diet diabetes mellitus yang diberikan, dikarenakan oleh penderita telah lama mengidap penyakit diabetes mellitus, dan juga mengatakan diet yang diberikan oleh tenaga kerja dan keluarga terasa membosankan untuk dilakukan.

Berdasarkan dari uraian penelitian di atas, hal ini sesuai dengan teori (Pudyasti dan Sugiyanto, 2017) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe II. Hal ini dikarenakan oleh adanya dukungan dari anggota keluarga yang dimana hal ini dapat membuat penderita diabetes mellitus merasa dihargai dan membantu penderita mempunyai rasa percaya pada dirinya sendiri untuk bisa sembuh dari penyakitnya. Menurut (Purwandari dan Susanti, 2017) diet yang dilakukan oleh penderita diabetes mellitus tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat, memerlukan waktu seumur hidup untuk menjalankan kepatuhan diet. Kesabaran dan juga dukungan sangat dibutuhkan untuk memberi dukungan dalam melakukan kepatuhan diet yang didapatkan dari hubungan orang terdekat yakni keluarga ataupun teman. Kesabaran dan dukungan akan menjadi hal yang mempengaruhi sikap penderita diabetes mellitus tipe II dalam melakukan diet. Oleh karena itu, dukungan yang diperoleh dari keluarga akan memberi peningkatan kemauan penderita diabetes mellitus untuk mencapai kesembuhan. Dukungan keluarga dapat memberikan peningkatan sikap manajemen diri, dukungan keluarga yang berupa bentuk materi dan spiritual dapat mengurangi tingkat stress psikologi yang di alami, meredakan ketegangan yang dirasakan, memberi peningkatan sosial, dan penderita juga lebih bersemangat untuk sembuh dari penyakitnya (Huang, et al, 2014).

Berdasarkan dari hasil penulisan dan teori yang telah dijabarkan diatas, bahwa hubungan pengetahuan motivasi dengan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet mempunyai pengaruh didalam proses penyembuhan penyakit pada penderita diabetes mellitus. Pengetahuan motivasi adalah sebuah tindakan pemberian informasi kepada penderita diabetes mellitus mengenai penyakitnya yang dimana pemberian informasi digabungkan dengan pemberian motivasi sehingga penderita lebih memahami serta tidak merasa diabaikan dikarenakan penyakitnya. Dukungan keluarga adalah sebuah perilaku, sikap, dan tindakan yang diberikan dari keluarga kepada penderita diabetes mellitus dalam proses penyembuhan dari penyakitnya, karena dukungan keluarga merupakan hal yang penting untuk meningkatkan motivasi ataupun semangat penderita untuk mencapai kesembuhan

penyakitnya dan juga membuat penderita merasa tidak dikucilkan justru diperhatikan oleh keluarganya walaupun sedang dalam keadaan sakit. Kepatuhan diet merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penderita diabetes mellitus dalam proses penyembuhannya, apabila pemberian pengetahuan motivasi dan dukungan keluarga baik maka yang didapatkan pada tingkat kepatuhan diet pun juga akan baik.

Dengan demikian, dukungan keluarga dan kepatuhan diet memiliki hubungan yang bermakna dalam penyembuhan bagi penderita diabetes mellitus. Melalui penulisan ini dapat dijadikan sebagai bantuan untuk proses pemulihan ataupun penyembuhan bagi penderita diabetes mellitus.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penulisan yang telah direview oleh penulis disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan motivasi dengan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet mempunyai pengaruh didalam proses penyembuhan penyakit pada penderita diabetes mellitus. Pengetahuan motivasi adalah sebuah tindakan pemberian informasi kepada penderita diabetes mellitus mengenai penyakitnya yang dimana pemberian informasi digabungkan dengan pemberian motivasi sehingga penderita lebih memahami serta tidak merasa diabaikan dikarenakan penyakitnya. Dukungan keluarga adalah sebuah perilaku, sikap, dan tindakan yang diberikan dari keluarga kepada penderita diabetes mellitus dalam proses penyembuhan dari penyakitnya, karena dukungan keluarga merupakan hal yang penting untuk meningkatkan motivasi ataupun semangat penderita untuk mencapai kesembuhan penyakitnya dan juga membuat penderita merasa tidak dikucilkan justru diperhatikan oleh keluarganya walaupun sedang dalam keadaan sakit. Kepatuhan diet merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penderita diabetes mellitus dalam proses penyembuhannya, apabila pemberian pengetahuan motivasi dan dukungan keluarga baik maka yang didapatkan pada tingkat kepatuhan diet pun juga akan baik.

SARAN

Pemberian pengetahuan motivasi dengan dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan diet yang telah diberikan. Oleh karena itu diharapkan keluarga dapat melakukan perannya untuk memberikan dukungan keluarga sehingga diet yang dilakukan oleh penderita dapat memberikan hasil yang baik bagi kesehatannya.

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENT

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing dan penguji atas masukan dan arahan yang diberikan sehingga penulisan studi literatur ini dapat terselesaikan. Dan tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih banyak orang tua dan teman-teman yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penulisan ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bangun, A. V., & Jatnika, G. (2020). 327188788. 3(1), 66–76.
- [2] Bertalina, B., & Purnama, P. (2016). Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus. Jurnal Kesehatan, 7(2), 329. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.211>

-
- [3] Jais, M., Tahlil, T., & Susanti, S. S. (2021). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus yang Berobat di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2687>
- [4] Manurung, T., Manalu, R. M., & Manurung, Y. (2020). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 53–61. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.970>
- [5] Mukhlisah Nurul Khair, Naharia La Ubo, N. M. (2019). Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(2), 85–91.
- [6] Oktavera, A., Putri, L. M., & Dewi, R. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe-II. *Real in Nursing Journal*, 4(1), 6–16. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/download/892/317>
- [7] Sakya, A. V. (2020). *Tara. Parabola*, 44(4), 62–67. <https://doi.org/10.2307/40118382>
- [8] Sigit Mulyono, M. N. S. (2020). Pengaruh Family Support Group Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(2), 17–27. <https://doi.org/10.48079/vol3.iss2.65>
- [9] Susanti, M., & Sulistyarini, T. (2013). Family Support Increasing the Diet Compliance Diabetes Mellitus Patients in Inpatient Ward of Kediri Baptist Hospital Ward. *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*, 6(1), 21–30–30.
- [10] Tombokan, M., Saini, S., Ar, M., Rezki, M., Azis, N., Kemenkes, P., Program, M., & Keperawatan, S. D. I. (2017). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI DALAM MENGONTROL KADAR GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMPANG KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR
- [11] Family Support Relationship With Motivation In Control Drinking Blood Sugar. *Politeknik Kesehatan Makassar*, 08, 2087– 2122.